

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia memiliki potensi yang dibawanya sejak lahir. Potensi tersebut harus dikembangkan semaksimal mungkin supaya bisa melaksanakan segala aktivitas untuk keberlangsungan hidup. Upaya mengembangkan potensi yang dimiliki manusia yaitu dengan cara melalui pendidikan. Pendidikan menurut KBBI yaitu berasal dari kata didik yang ditambahkan kata imbuhan “pen” dan “kan” yang artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui uaya pengajaran dan pelatihan yaitu proses, cara dan perbuatan mendidik (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal, 2003). Menurut Al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmanisnya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan (Ramayulis, 2015). Sedangkan pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) Pasal 1 ayat 1 berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.” (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan bahwa pendidikan merupakan jalannya perubahan menuju kebaikan. Pendidikan dilaksanakan dengan sadar atau disengaja, dan sudah direncanakan dengan matang yang bertujuan untuk

mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik itu keyakinan atau spiritual, kepribadian, intelektual, sikap, sosial, moral baik untuk keperluan pribadi, orang lain bahkan negara. Di dalam pendidikan, adanya proses dalam mendidik sehingga perlu ada orang yang membimbing dalam pelaksanaan pendidikan.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, Ramayulis mengatakan manusia merupakan makhluk yang mampu bicara, berbahasa dan berfikir (Ramayulis, 2015). Selain mendapatkan dari yang Maha Kuasa, manusia mendapatkan itu semua melalui proses belajar. Pada proses belajar manusia melakukan kegiatan berbicara yang dapat menghubungkan perkataan dan itu akan menciptakan suatu pemikiran sehingga manusia dapat bersosialisasi dengan masyarakat karena manusia merupakan makhluk sosial, tidak dapat hidup sendiri (*independent*).

Dalam pendidikan, ada yang namanya monitoring dan evaluasi atau biasa disebut dengan monev. Monitoring merupakan kegiatan yang membantu menilai tingkat kepatuhan, menemukan akibat-akibat yang tidak diinginkan dari kebijakan dan program, mengidentifikasi hambatan dan rintangan implementasi, dan menemukan letak pihak-pihak yang bertanggung jawab pada setiap tahap kebijakan (Dunn, 2003). Dan evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, atau pelatihan yang telah dilaksanakan (Hayati, 2014). Monitoring dan evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan pemantauan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru atau pendidik yang bertujuan untuk mengetahui target ketercapaian pembelajaran sehingga apabila ada kekurangan dalam proses pembelajaran maka langsung dievaluasi bagian mana yang perlu ditambahkan atau diperbaiki. Hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran yaitu evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran harus dilakukan. Teknik evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran (Astuti E. T., 2017). Tanpa adanya proses evaluasi maka arah jalannya pembelajaran tidak jelas.

Sejak munculnya virus covid-19 (*Corona Virus Diseases*) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Yuliana, 2020) menyebabkan seluruh aktivitas yang melibatkan dengan banyak massa

harus dibatasi untuk mencengah penyebaran virus corona. Oleh karena itu, proses pembelajaran berlangsung di rumah masing-masing yang dihubungkan dengan menggunakan alat teknologi karena virus ini dapat menyebar dengan cepat melalui percikan air liur, menyentuh wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung atau mulut setelah memegang barang yang terkena air liur orang yang terinfeksi, serta tinja atau feses (Sukur, Kurniadi, Haris, & N, 2020). Hal tersebut, tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada Pasal 4 Ayat 1 menyebutkan bahwa “PSBB paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan agama dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum” (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Seluruh kegiatan masyarakat dibatasi dengan mempertimbangkan kebutuhan yang diperlukan termasuk dunia pendidikan. Sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan di sekolah yang melibatkan banyak massa

Adanya pandemi mengakibatkan pendidik kesulitan memonev para siswa baik dari sisi intelektual maupun akhlak yang dimiliki. Faktor keterbatasan dalam memonitoring pembelajaran peserta didik dalam pada masa pandemi yaitu diantaranya keterbatasan dan ketidakstabilan akses internet, banyaknya pendidik belum siap menghadapi serba digital, serta keterbatasan alat teknologi yang dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik (Indahri, 2020). Ketika memasuki masa industri 4.0 yang serba digital, seyogyanya semua masyarakat siap tidak siap harus bisa mengoperasikan teknologi. Namun faktanya, masih banyak masyarakat yang belum bisa mengoperasikan teknologi atau biasa disebut dengan gaptek (gagap teknologi), sehingga belum siap menerima era serba digital. Dan ketua umum IGI (Ikatan Guru Indonesia) yang dilansir pada kumparan.com (23/06/20) bahwa lebih dari 60% pendidik dalam menggunakan teknologi sangat minim sehingga hanya memberikan tugas lewat *Whatsapp* atau SMS tanpa menjelaskan (Kurnianto, 2020).

Timbulnya berbagai kendala dalam proses pembelajaran sudah barang tentu dalam pelaksanaannya tidak boleh dilakukan secara sembarangan tanpa memperhatikan standar mutu yang telah ditentukan. Dalam keadaan seperti ini, pendidik harus tetap melakukan pengajaran dengan baik karena karakteristik seorang pendidik yaitu sebagai pelaksanaan tugas rutin yang mana pendidik harus menyiapkan segala materi atau media yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran karena pendidik harus membaca, memberi komentar, menilai, memantau, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik (Suyono & Hariyanto, 2017).

Sementara itu, yang terjadi pada awal pandemi di SD/MI di Kelurahan Rancaekek Kabupaten Bandung masih banyaknya pendidik bingung mengajarkan materi sehingga asal memberikan tugas saja dan kurang memonitoring kepada peserta didik karena keterbatasan fasilitas pembelajaran online yang memadai. Sehingga proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran satu arah, hanya memberikan tugas atau materi saja tanpa menjelaskan. Kemudian, peserta didik mengalami penurunan motivasi belajar karena harus belajar dirumah masing-masing tidak bertemu dengan teman-teman sehingga dalam pengerjaan tugas pun hanya sebagai kewajiban seorang peserta didik dalam mengerjakan tugas, tidak memperdulikan paham atau tidaknya materi yang telah disampaikan. Dari kejadian yang terjadi dilapangan pembelajaran pada masa pandemi tidak berlangsung maksimal, padahal materi pembelajaran sangat penting untuk dimengerti oleh setiap peserta didik agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan mandiri.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi merupakan keharusan yang harus dilaksanakan untuk memperoleh umpan balik bagi siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah dan Ruslan menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi pada masa pandemi belum jelas output nya karena dari penilaian siswa terhambat karena koneksifitas antara pendidik, peserta didik dan orangtua belum terkoneksi dengan baik, partisipasi siswa rendah, dan kebingungan dalam mendesain evaluasi pembelajaran (Fitrah & Ruslan, 2020).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada sejumlah SD/MI di Kelurahan Rancaekek Kabupaten Bandung, salah satu cara untuk meminimalisir masalah tersebut yaitu pendidik harus menyiapkan dan merancang perencanaan desain pembelajaran yang matang agar dalam pelaksanaan kegiatan pun sistematis dan terarah tentu disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Kemudian, melaksanakan evaluasi untuk mengetahui bagian mana yang perlu melakukan perbaikan agar mencapai tujuan pembelajaran. Setelah mengalami situasi pandemi yang hampir menginjak satu tahun maka perlu dilakukan studi yang lebih mendalam melalui kegiatan penelitian mengenai pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 khususnya di SD/MI Kelurahan Rancaekek Kabupaten Bandung agar mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran pada awal masa pandemi dengan masa sekarang masih sama atau sudah mengalami perubahan. Dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah dibuat guna mengetahui dengan jelas situasi dan kondisi peserta didik saat mendapatkan pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid-19. Sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan bermakna yang diharapkan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan yang dipilih di daerah Kelurahan Rancaekek Kabupaten Bandung yaitu yang pertama, SD Darul Hikam 2 karena ingin mengetahui salah satu cara sekolah swasta elit mengatasi permasalahan proses pembelajaran khususnya dalam proses monitoring dan evaluasi pembelajaran. Yang kedua, SD STP Khoiru Ummah Rancaekek karena sekolah tersebut baru saja didirikan sehingga ingin mengetahui apakah sekolah yang baru dibangun melaksanakan monitoring dan evaluasi pembelajaran. Yang ketiga yaitu MI Fizhyan Al-Falah karena pada awal pandemi MI yang melakukan monev terlebih dahulu dengan cara siswa masuk sekolah seperti biasa dengan proses yang ketat dan siswa yang ke sekolah di batas (hanya 5 orang siswa perkelasnya dari jumlah perkelasnya yaitu 20 orang siswa). Dan yang keempat yaitu SD Rancaekek 03 yang merupakan sekolah negeri yang memiliki banyak siswanya dan rata-rata penghasilan orang tua peserta didik menengah ke bawah sehingga

kurangnya fasilitas pembelajaran online sehingga ingin mengetahui cara monitoring dan evaluasi peserta didik dengan kendala yang dialami. Hal-hal yang ditemukan di lapangan seperti ini sangat dirasakan oleh sebagian besar di wilayah Indonesia. Banyak sekali rintangan-rintangan yang harus dihadapi demi dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik di masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka diperlukan rumusan yang tepat agar penelitian terarah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana desain pembelajaran yang diterapkan oleh guru SD/MI pada pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 di SD/MI Kelurahan Rancaekek Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh guru SD/MI di tengah pandemi Covid-19 di SD/MI Kelurahan Rancaekek Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru SD/MI di tengah pandemi Covid-19 di SD/MI Kelurahan Rancaekek Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui desain pembelajaran yang diterapkan oleh guru SD/MI pada pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 di SD/MI Kelurahan Rancaekek Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui pelaksanaan monitoring yang dilakukan oleh guru SD/MI di tengah pandemi Covid-19 di SD/MI Kelurahan Rancaekek Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru SD/MI di tengah pandemi Covid-19 di SD/MI Kelurahan Rancaekek Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini ialah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran oleh guru SD/MI di tengah pandemi Covid-19 dan dapat dijadikan sumber yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penyusun

Mengetahui prosesnya pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran pada guru SD/MI pada masa pandemi Covid-19 serta dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan rujukan dalam proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi agar mempertahankan kualitas pembelajaran selama pandemi Covid-19.

E. Kerangka Berpikir

Selama berada pada masa pandemi, pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online* masih diberlakukan sampai situasi sudah aman untuk berinteraksi dan bersosialisasi antar pendidik dan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pada Pasal 1 Ayat 15 yang berbunyi “pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain” (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pembelajaran online menurut Dabbagh dan Ritland yaitu sistem belajar terbuka dan tersebar menggunakan perangkat pedagogie (alat bantu pendidikan) yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan

interaksi yang berarti (Dabbagh & Ritland, 2007). Sedangkan menurut Asmuni pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antarguru dan peserta didik melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet (Asmuni, 2020).

Berdasarkan teori diatas, maka pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah masing-masing dengan menggunakan alat teknologi untuk berinteraksi antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) harus dipersiapkan dengan matang supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan optimal.

Monitoring atau pemantauan merupakan kegiatan yang membantu menilai tingkat kepatuhan, menemukan akibat-akibat yang tidak diinginkan dari kebijakan dan program, mengidentifikasi hambatan dan rintangan implementasi, dan menemukan letak pihak-pihak yang bertanggung jawab pada setiap tahap kebijakan (Dunn, 2003). Sedangkan menurut Soekartawati, monitoring merupakan aktivitas yang dilakukan pimpinan untuk melihat, memantau jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung dan menilai ketercapaian tujuan, melihat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program (Soekartawati, 1995). Jadi monitoring pembelajaran merupakan kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pemimpin (guru) yang bertugas untuk memantau proses pembelajaran yang menyertakan pengumpulan, penganalisisan, pencatatan, pelaporan dan penggunaan informasi manajemen. Fokus kegiatan ini yaitu untuk melihat capaian kinerja berdasarkan perencanaan yang bertujuan untuk mencari informasi yang ingin diketahui sekaligus mengontrol atau memantau kegiatan yang berlangsung apakah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat atau tidak. Monitoring dilaksanakan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung agar dapat dinilai dan diukur.

Indikator monitoring mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2018). Berikut indikator monitoring pembelajaran (Rusman, 2018) yaitu :

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Pelaksanaan tindak lanjut pembelajaran

Apabila monitoring dilakukan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan maka dapat memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jalurnya serta memberikan informasi kepada pembuat rencana atau pendidik apakah adanya hambatan dan penyimpangan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, atau pelatihan yang telah dilaksanakan (Hayati, 2014)

Berikut indikator evaluasi pembelajaran (Arifin, 2012), yaitu:

1. Perencanaan evaluasi pembelajaran
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran
3. Pengolahan evaluasi pembelajaran
4. Pelaporan hasil evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk melihat untuk mengukur dan menilai suatu kebijakan apakah sudah sesuai dengan kriteria-kriteria tujuan yang diinginkan (Arifin, 2012). Jadi, evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dibuat untuk mengukur keefektifan sistem pembelajaran. Evaluasi bukan hanya menilai suatu ukuran yang baik dan buruk melainkan evaluasi juga mengukur sesuatu dengan ukuran yang telah di tentukan. Tujuan evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui hasil kerja peserta didik yang diharapkan dapat menjadi lulusan yang berkualitas. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan supaya terlihat secara menyeluruh apa saja yang harus diperbaiki. Ini merupakan kegiatan akhir dari sebuah proses kebijakan yang dapat memberikan masukan untuk menyempurnakan kebijakan khususnya pada proses pembelajaran.

Monitoring dan evaluasi selalu berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya dan keduanya memiliki tujuan untuk meningkatkan efektifitas program. Monitoring dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung, sedangkan evaluasi dilakukan pada saat proses kegiatan sudah selesai. Bisa dikatakan evaluasi

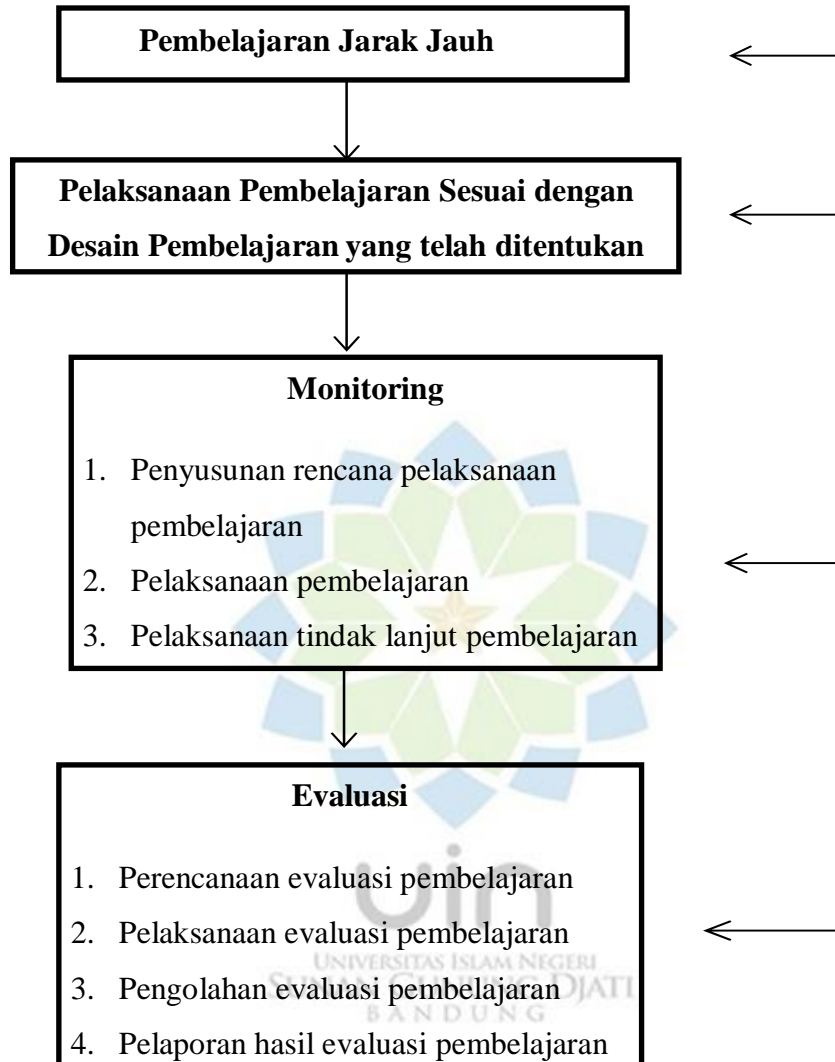
pembelajaran adalah hasil proses pemantauan hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Semua kegiatan harus selalu melakukan pemantauan atau monitoring agar berjalan sesuai keinginan tetapi tidak lupa untuk melakukan evaluasi setelah melakukan monitoring, karena tanpa adanya evaluasi maka kegiatan monitoring saja tidak cukup untuk memperbaiki kegiatan. Kegiatan monitoring dijadikan bahan untuk evaluasi dan evaluasi dapat melengkapi hasil monitoring dengan tambahan data yang diperlukan. Dengan kata lain, dalam mengevaluasi memerlukan hasil dari monitoring. Monitoring dan evaluasi pembelajaran memiliki fungsi dalam kebijakan yaitu kepatuhan (*compliance*), pemeriksaan (*auditing*), akuntansi, eksplorasi (Dunn, 2003).

1. Kepatuhan (*Compliance*) yaitu menentukan tindakan dari pada administrator program, staf dan pihak lain sesuai prosedur yang telah ditetapkan
2. Pemeriksaan (*Auditing*) yaitu menentukan sumberdaya dan pelayanan untuk konsumen atau objeknya
3. Akuntansi yaitu untuk melakukan akuntansi perubahan sosial dan ekonomi setelah pelaksanaan kebijakan dari waktu ke waktu
4. Eksplorasi yaitu menghimpun informasi atau data yang dapat menjelaskan alasan hasil kebijakan (membantu menemukan kebijakan).

Langkah-langkah pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran menurut William N. Dunn dalam buku Pedoman Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran yang diterbitkan oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia yaitu:

1. Tahan Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Monitoring dan Evaluasi
4. Tindakan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Dari penjelasan diatas, kerangka berpikir pada penelitian disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran oleh guru SD/MI di tengah pandemi Covid-19, diantaranya:

1. Evaluasi Pembelajaran Matematika Secara Daring pada Siswa Kelas VI SD Karangturi oleh Ellen Proborini

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penyusun menyimpulkan ada beberapa

kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran daring (dalam jaringan) yaitu sinyal yang tidak stabil di beberapa daerah, orang tua yang mengerjakan tugas anaknya, kurangnya alat teknologi yang dimiliki, keterbatasan penggunaan teknologi yaitu hanya menggunakan WhatsApp.

Solusi yang ditawarkan oleh SD Karangturi yaitu jika siswa yang tidak memiliki gawai atau komputer maka bisa pinjam ke sanak saudaranya yang memiliki alat elektronik untuk mendukung pembelajaran. Jika memang tidak memiliki sama sekali, siswa dapat mengumpulkan tugasnya di buku catatan pada hari Sabtu ke sekolah. Dan apabila masih ada yang belum mengerti atau paham atas materi yang telah diberikan, maka pendidik memberikan penjelasan yang lebih terstruktur lagi atau bisa bertanya teman yang sudah paham (Proborini, 2021).

Dalam penelitian ini, penyusun ingin mengetahui pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran matematika kelas VI di SD Karangturi. Adapun persamaan penelitian dengan penyusun yaitu menjelaskan atau mendeskripsikan tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada jenjang sekolah dasar di masa pandemi. Subjek yang ditanyakan sama-sama pada guru sekolah dasar. Tetapi pada penelitian ini, evaluasi hanya dilakukan pada mata pelajaran matematika saja. Sedangkan penyusun ingin mengetahui proses evaluasi secara umum yang dilakukan oleh guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

2. Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima oleh Muh Fitriah dan Ruslan

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis eksploratif. Peneliti menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh guru kurang maksimal dan kurang efektif pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor karena pada proses pembelajaran peserta didik mengalami penurunan minat dalam belajar, pemanfaatan teknologi terbatas, tidak adanya fasilitas yang memadai dan lain sebagainya. Guru pun merasakan kebingungan dalam menentukan desain pembelajaran sehingga hanya pemberian tugas semata jadi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran hanya sebagai bentuk pengurangan pelaksanaan tugas

seorang guru. Maka dari itu, diperlukannya pelatihan untuk pendidik dalam mendesain pembelajaran pada masa pandemi (Fitrah & Ruslan, 2020).. Penelitian ini sama seperti penelitian yang akan penyusun teliti yaitu melihat bagaimana cara pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik pada masa pandemi Covid-19. Tetapi pada penelitian ini tidak mencari tahu bagaimana proses monitoring pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19

3. Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019-2020 oleh Oktaviyanti Anwar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menyebutkan tujuan yaitu mengetahui pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada masa Covid-19, mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran *e-learning* dan mengetahui permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran *e-learning* berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan google classroom, youtube, zoom dan whatsapp. Kemudian adanya penyusunan jadwal, pemberian tugas dan melakukan kegiatan rutin seperti mutabaah uyaumiyah. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara tes dan nontes, tes dilaksanakan melalui google classroom sedangkan nontes dilakukan dengan menyusun jurnal kebiasaan yang di kolaborasi dengan pemantauan orang tua.

Strategi yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Salatiga yaitu mengirim video pembelajaran, menghubungi siswa melalui whatsapp dengan menanyakan tugas yang diberikan sudah paham atau belum serta memberikan *game* pembelajaran yang dilaksanakan oleh tim *edutainment*. Permasalahan yang terjadi yaitu sinyal yang tidak merata, keterbatasan kuota yang dimiliki, kesulitan dalam pengukuran penilaian afektif dan psikomotorik (Anwar, 2020).

4. Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (*Online*) Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19 oleh Andi Lely Nurmaya, Irsan, Amelia Ayu Lestari dan Firman Melani.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner online ke 80 orang responden. Peneliti menyebutkan bahwa pembelajaran pada masa pandemi termasuk kategori baik namun untuk

semester selanjutnya para responden tidak siap melakukan pembelajaran daring. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu meliputi partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, aplikasi yang digunakan, kondisi jaringan selama pembelajaran daring, kualitas guru dalam menyampaikan materi serta ketersediaan waktu diskusi antara guru dan siswa (Nurmaya., Irsan, Lestari, & Melani, 2021)

